

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif analisis. Satori dan komariah, (2013, hlm. 23) mengungkapkan bahwa “penelitian kualitatif dilakukan karena penulis ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif”. Metode kualitatif ini sesuai dengan kebutuhan peneliti menganalisis kacapi *sitertone* karya Hendi dalam memainkan repertoar pop sunda. Dalam konteks penelitian ini, penulis akan lebih mendeskripsikan fenomena – fenomena yang terjadi di lapangan secara menyeluruh dan apa adanya. Oleh karena itu dengan menggunakan metode penelitian ini diharapkan dapat menggali dan memaparkan data-data mengenai kacapi *sitertone* karya Hendi dalam mengiringi repertoar pop sunda.

3.2 Partisipan dan tempat penelitian

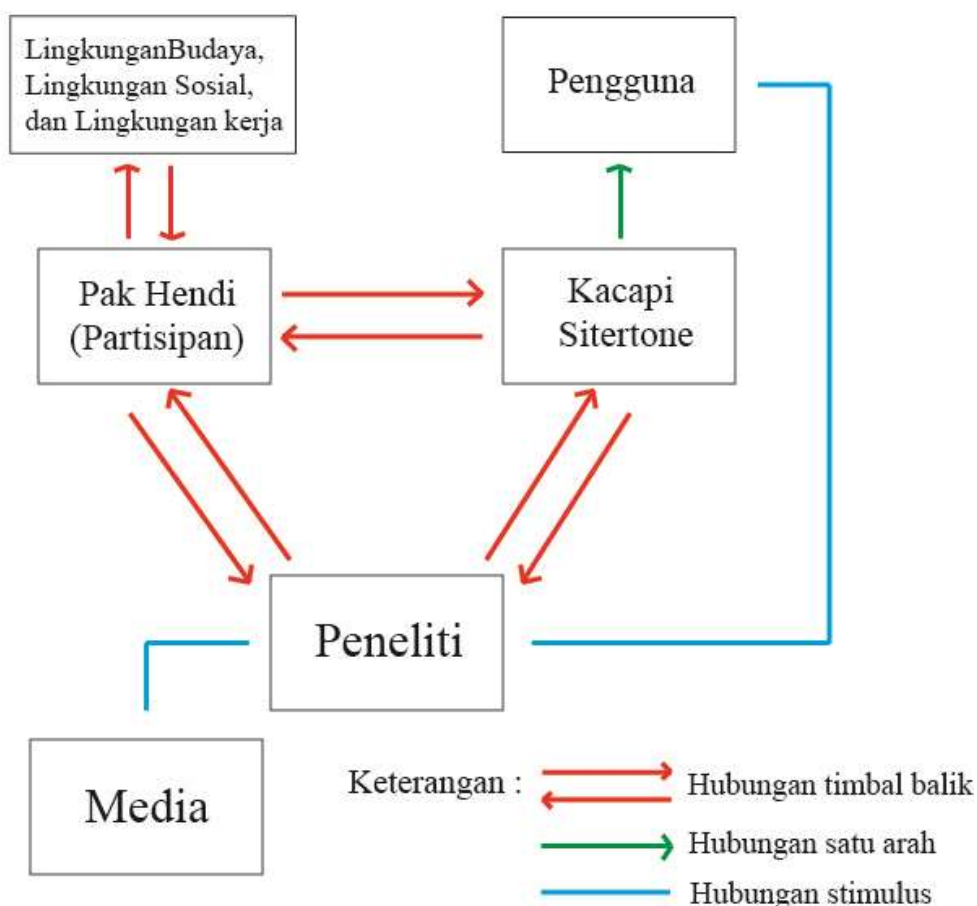
Penelitian ini dilaksanakan di kota Bandung dengan melibatkan tokoh seni khususnya seni karawitan, yang memiliki keahlian memainkan kacapi dan berlatar belakang karawitan sunda. partisipan paling utama adalah pencipta dan pengguna kacapi *sitertone* itu sendiri yaitu Hendi. Sesuai dengan judul yang mengangkat kacapi *sitertone* karya Hendi dalam mengiringi repertoar pop Sunda, penulis memilih partisipan dan tempat penelitian yang relevan agar dapat menghasilkan data yang kredibel.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti memilih partisipan yang relevan berdasarkan pengalaman penulis yang terlibat bermain musik bersama pengguna kacapi *sitertone* serta berdasarkan rekomendasi dari tokoh dan musisi yang bergerak di seni tradisi. Penulis memilih partisipan utama dalam penelitian ini yang terlegitimasi dan memiliki ilmu pengetahuan, kemampuan, serta berpengalaman dalam menggunakan kacapi *sitertone*. Atas keterlibatan penulis dalam membuat garapan bersama pengguna kacapi *sitertone* dapat

ditentukan partisipan utama dalam penelitian ini adalah Hendi selaku pencipta, pembuat dan pengguna kacapi *sitertone*.

Untuk menemui partisipan tersebut peneliti mendatangi langsung tempat kediaman partisipan yang berada di wilayah Bandung. dalam mendapatkan data berupa wawancara, peneliti menyesuaikan kembali dengan kondisi dan kesediaan dari partisipan. Tempat untuk penelitian berada di kediaman Hendi tepatnya di kampung Pasir pogor Rt 01/ Rw 10 desa Mekarjaya kecamatan Pacet kabupaten Bandung yang merupakan tempat dimana Hendi membuat dan mengkomersilkan kacapi *sitertone*. Hingga akhirnya kacapi *sitertone* ini memiliki beberapa pengguna lainnya selain beliau.

3.3 Bagan Alir Penelitian



Gambar 3.1 Bagan Alir Penelitian
(Sumber : Raihan Rizky Irawan, 2022)

Penjelasan: Peneliti hanya meneliti teknis penggunaan dari partisipan utama, dan meneliti langsung alat musik kacapi *sitertone* nya. Peneliti tidak meneliti

pengguna lain dan media, tetapi dua subjek tersebut menjadi stimulus untuk peneliti dalam mengkaji penelitian ini.

3.4 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber yang berkaitan dengan objek yang dibahas. Sumber data utama diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan partisipan, yaitu Hendi selaku pembuat sekaligus pengguna kacapi *sitertone*. Dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis data, yaitu:

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari partisipan melalui proses wawancara. Peneliti memilih satu partisipan utama untuk dimintai informasi, partisipan dipilih berdasarkan orang yang dianggap paling tahu dan paling memadai untuk kebutuhan informasi pada proses penelitian. Partisipan tersebut adalah Hendi selaku pembuat dan pengguna kacapi *sitertone*.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari informasi yang sudah ada sebelumnya. Data ini dapat diperoleh melalui media cetak maupun media digital, contohnya seperti buku, jurnal, artikel, berita, dan internet. Peneliti mengumpulkan data sekunder dari buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik yang dibahas oleh peneliti.

3.5 Instrumen penelitian

Nasution dalam Sugiono (2008, hlm. 306-307) menyatakan dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Dalam penelitian ini instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Adapun daftar pertanyaan yang ingin peneliti cari tahu jawabannya sebagai berikut:

- Apa saja perangkat pendukung yang diperlukan untuk memproduksi musik pada kacapi *sitertone*?
- Bagaimana fungsi setiap perangkat untuk memproduksi musik pada kacapi *sitertone*?
- *software* apa yang digunakan untuk menjalankan *sound electone*?
- Ada berapa *software* yang digunakan untuk merancang produksi suara?
- Apakah ada minimum spesifikasi dari laptop/*personal computer* untuk menjalankan *software electone* ini?
- Apakah ada *software* lain yang digunakan untuk memproduksi *style song* atau *sample sound* sendiri?
- Apa Jenis pedal *effect* apa yang digunakan?
- Bagaimana cara memasang kabel penghubung untuk jalur *chanel input sound* pada kacapi *sitertone*?
- Bagaimana cara memasang kabel penghubung untuk jalur *chanel output sound* pada kacapi *sitertone*?
- Bagaimana cara memasang jalur kelistrikan pada kacapi *sitertone*?
- Apa saja fungsi-fungsi yang ada pada *controler*?
- Bagaimana teknik mengoprasikan *controler*?
- Bagaimana cara menggabungkan teknik pengoprasi *controler* dengan teknik memainkan kacapi?
- Apa saja teknik permainan kacapi yang digunakan untuk mamainkan kacapi *sitertone*?
- Bagaimana cara mengatur *equalizer* untuk kacapi *sitertone*?
- Bagaimana cara mengoprasikan setiap fitur yang ada pada *equalizer* kacapi *sitertone*?
- Bagaimana cara mengatur *master control* untuk kacapi *sitertone*?
- Bagaimana cara membedakan grafik sinyal suara yang masuk pada *master control*?

- Bagaimana cara menyeimbangkan sinyal suara yang masuk pada *master control*?
- Bagaimana cara mengoprasikan *knob* yang ada pada *master control* kacapi *sitertone*?
- Bagaimana cara mengatur kabel penghubung dari pedal *effect* ke kacapi *sitertone*?
- Bagaimana cara setting pedal *effect* agar tersambung ke *equalizer* dan *master control*?
- *Effect* apa saja yang digunakan pada pedal *effect*?
- Bagaimana cara mengatur kabel penghubung dari *knob software control* ke laptop/*personal computer*?
- Bagaimana cara *setting style song* pada *software electone*?
- Bagaimana cara mengoprasikan *style song* di *knob software control* yang ada pada kacapi?
- Bagaimana cara membuat *style song* sendiri pada *software electone*?
- Bagaimana cara memasukan *sample sound* agar bisa digunakan pada *style song*?
- Bagaimana cara menggabungkan teknik pengoprasian *controler*, teknik pengoprasian pedal *effect* digabungkan dengan teknik memainkan kacapi pada umumnya diwaktu bersamaan?
- Apakah ada metode pelatihan tertentu untuk menguasai teknik pengoprasian kacapi *sitertone*?

3.6 Teknik Pengumpulan data

3.6.1 Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat dan ide – idenya. Peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan (Sugiyono, 2008 hlm. 320). Narasumber utama dalam penelitian ini adalah Ujang (Hendi) selaku pembuat dan

pencetus kacapi *sitertone*. Alamat tinggal narasumber di kampung Pasir pogor Rt 01/ Rw 10 desa Mekarjaya kecamatan Pacet kabupaten Bandung.

3.6.2 Teknik Obsevasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan langsung dan pencatatan sistematis dengan menggunakan seluruh alat indra terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2004 hlm. 158). Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi pasif. Dimana dalam penelitian ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

3.6.3 Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, disekolah, ditempat kerja, dimasyarakat dan autobiografi (Sugiyono, 2011 hlm. 240). Metode ini digunakan dengan alasan dokumentasi digunakan karena sumber data yang stabil, kaya dan mendorong, berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.

3.6.4 Teknik Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data ilmiah dari berbagai literature yang berhubungan dengan teknis permainan kacapi, alat musik kacapi, komposisi musik dan metode penelitian pendidikan. Studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membedah teknis permainan kacapi *sitertone*.

3.6.5 Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2008 hlm. 330). Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan untuk menguji kredibilitas data sekaligus meningkatkan pemahaman terhadap apa yang telah ditemukan. Adapun dua macam teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber pengumpulan data.

3.7 Teknik Analisis Data

Tahapan selanjutnya setelah data terkumpul adalah menganalisis data. *Interactive Analysis Models* menjadi teknik analisis data dalam penelitian ini. menurut Miles dan Huberman (1984), *Interactive Analysis Models* terdiri dari aktivitas reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

3.7.1 Reduksi Data

Menurut Satori dan Komariah (2013, hlm. 219) reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam penelitian ini, reduksi dilakukan sebagai suatu bentuk analisis dengan merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, mencari tema dan polanya, membuang yang tidak perlu, dan membuat kategorisasi agar lebih mudah mendapatkan gambaran yang lebih jelas.

3.7.2 Penyajian Data

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks uraian yang bersifat naratif agar lebih jelas dan mudah dipahami. Wawancara secara mendalam kepada partisipan-partisipan dirasa lebih penting untuk dilakukan penulis dibandingkan terlalu banyak memaparkan hasil observasi. Sehingga lebih banyak terdapat paparan hasil wawancara beserta dokumentasi pendukung.

3.7.3 Kesimpulan/Verifikasi

Verifikasi dan penarikan kesimpulan menjadi langkah selanjutnya setelah penyajian data. Oleh sebab itu, peneliti melakukan verifikasi terhadap data yang sudah dikumpulkan sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat menjawab rumusan masalah, diantaranya perangkat yang diperlukan untuk memainkan kacapi *sitertone*, fungsi dan kegunaan dari setiap perangkat yang diperlukan, serta teknik memainkan kacapi *sitertone* dalam repertoar pop sunda.

3.8 Langkah kerja penelitiann

a. Pemilihan topik penelitian

Pada pemilihan topik penelitian awalnya terdapat keresahan pada peneliti dalam menentukan topik yang baik untuk diteliti. Topik yang diangkat peneliti adalah analisis repertoar keroncong sebagai musik untuk ibadah di gereja, namun topik tersebut gagal karena setelah ditelusuri

secara mendalam terlalu berat untuk diteliti karena membahas mengenai kepercayaan. Hingga akhirnya pada tanggal 7 Agustus 2021 peneliti dipertemukan dengan seniman karawitan pada garapan komunitas kacapi (KOKAMS) kabupaten Bandung. Seniman tersebut bernama Hendi yang merupakan pengrajin dan pemain kacapi, Hendi mengenalkan kacapi siter buatanya yang dinamakan kacapi *sitertone*. Berdasarkan permainan dan fungsi, kacapi *sitertone* mengadopsi dari permainan dan fungsi *keyboard electone* yamaha. Pada saat itu peneliti mulai tertarik pada kacapi *sitertone* dan mulai melakukan wawancara tidak terstruktur kepada Hendi agar sedikit-sedikit mengetahui informasi mengenai *sitertone*. Saat itu peneliti berencana untuk mengangkat kacapi *sitertone* sebagai topik penelitian. Seiring berjalannya waktu peneliti mulai mendiskusikan topik penelitian ini kepada dosen-dosen di departemen pendidikan seni musik yang memiliki latar belakang relevan dengan topik yang akan diteliti. dosen tersebut diantaranya adalah Dr. Toni Setiawan Sutanto, S.Pd., M.Sn. dan Iwan Gunawan, S.Pd., M.Sn.

b. Mengajukan topik penelitian

Tanggal 25 Agustus 2022 peneliti mengajukan topik penelitian kepada dosen pembimbing akademik yaitu Dr. Sukanta, S. Kar., M.Hum. Topik yang diajukan tersebut berjudul “Modifikasi alat musik kacapi sebagai inovasi untuk pengembangan kreativitas bermusik di Bandung”, setelah diajukan judul tersebut tidak diterima karena kurang menarik. dosen pembimbing akademik meminta peneliti agar judul tersebut direvisi. Pada tanggal 1 September 2022 peneliti mengajukan kembali topik penelitian dengan judul yang berbeda yaitu “Prototipe kacapi siter model *electone* karya Hendi”. Setelah diskusi dengan dosen pembimbing akademik, Judul tersebut diterima kemudian peneliti mulai menulis proposal penelitian dan disarankan untuk mengikuti seminar proposal pada bulan September.

c. Seminar Proposal Skripsi

Peneliti melakukan pendaftaran seminar proposal ke kantor prodi pendidikan seni musik di lantai dua gedung fakultas pendidikan bahasa

dan sastra. Judul yang diajukan untuk seminar proposal adalah judul yang sudah disepakati dengan dosen pembimbing akademik sebelumnya. Setelah mengajukan kemudian peneliti melaksanakan seminar proposal penelitian pada tanggal 16 september 2022 yang diuji oleh tiga dosen penguji yaitu, Henri Nusantara M.Pd., Dr. Hj. Susi Gustina M.Si., dan Dr. Toni Setiawan Sutanto, S.Pd., M.Sn. judul penelitian tersebut diterima oleh dosen penguji namun terdapat sedikit revisi yaitu mengenai judul dan fokus penelitian, harus lebih dikerucutkan agar pembahasan penelitian tidak terlalu luas.

d. Mengajukan dosen pembimbing skripsi

Setelah melaksanakan seminar kemudian peneliti datang kembali ke kantor prodi pendidikan seni musik untuk mengajukan dosen pembimbing skripsi. Peneliti mengajukan 3 nama dosen yaitu Dr. Toni Setiawan Sutanto, S.Pd., M.sn., Dr. Sukanta, S.Kar., M.Hum., dan Iwan Gunawan, S.Pd., M.Sn. pada tanggal 26 September telah keluar sk dosen pembimbing skripsi dari prodi, yang mana pada data sk tersebut peneliti mendapat dua dosen pembimbing skripsi yaitu Dr. Toni Setiawan Sutanto, S.Pd., M.Sn. dan Iwan Gunawan, S.Pd., M.Sn.

e. Melakukan obsevasi lanjutan

Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat instrumen wawancara. Proses wawancara sepenuhnya dilaksanakan di tempat kediaman Hendi yaitu bertempat di kampung Pasir pogor Rt 01/ Rw 10 desa Mekarjaya kecamatan Pacet kabupaten Bandung. Pelaksanaan wawancara dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pada tanggal 30 oktober 2022, 15 November 2022, dan 21 November 2022. Selain melakukan wawancara secara langsung, peneliti juga melakukan wawancara melalui media sosial *whatsapp*, tetapi tidak secara *intens* wawancara ini hanya dilakukan ketika ada pertanyaan yang belum terbahas pada wawancara langsung. setiap akhir wawancara peneliti mengamati partisipan saat memainkan kacapi *sitertone*.

f. Mencari literatur yang relevan

Ini merupakan studi pustaka untuk memperoleh sumber data sekunder dari berbagai literatur. Data ini nantinya akan dijadikan referensi untuk penulisan skripsi. Peneliti memperoleh data dari buku, jurnal, dan artikel pada internet dan perpustakaan. Pada studi pustaka, penulis lebih banyak memperoleh data dari perpustakaan institut seni budaya Indonesia (ISBI Bandung). Karena sumber bacaan yang relevan dengan topik penelitian peneliti banyak diperoleh dari perpustakaan tersebut.

g. Melakukan bimbingan

Bimbingan dilakukan secara terus-menerus dengan dosen pembimbing skripsi. Proses bimbingan dilakukan selama proses penulisan skripsi dan proses penelitian. Bimbingan ini dilakukan untuk bertukar pikiran dan mengoreksi kesalahan-kesalahan selama proses penyusunan skripsi.

h. Penyusunan laporan akhir

Ini merupakan proses pengumpulan, pengolahan dan analisis data, pada tahapan ini peneliti menyusun seluruh struktur penulisan skripsi. peneliti mengelompokkan data-data yang didapat untuk menjawab rumusan masalah. Jawaban tersebut kemudian ditulis kedalam struktur penulisan skripsi sebagai laporan.

i. Pengajuan sidang skripsi

Setelah data-data semua disusun pada laporan, kemudian laporan tersebut diajukan kepada kantor prodi sebagai syarat pengajuan sidang skripsi. Pada tahap ini juga peneliti mengumpulkan semua persyaratan yang dibutuhkan untuk sidang skripsi. Seperti sertifikat toefle, fotokopi kk, fotokopi ktm, pas foto dan transkrip nilai.